

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang tua merupakan pengambil peran utama dalam mengasuh anak-anaknya. Terutama kedekatan anak terhadap ibu, karena ibunya yang mengandung, melahirkan dan menyusui secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam. Galih dalam Dwi Anita Apriastuti (2013:3).

Cara orang tua mendidik anaknya disebut sebagai pola pengasuhan. Interaksi anak dengan orang tua, anak cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik bagi anak. Disinilah letaknya terjadi beberapa perbedaan dalam pola asuh. Disatu sisi orang tua harus bisa menentukan pola asuh yang tepat dalam mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak, disisi lain sebagai orang tua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih daripada orang tuanya. Wahyuning dalam Retno Ayu Lestari (2015:1).

Pada dasarnya pola asuh pada suatu keluarga berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Perbedaan pola asuh dalam keluarga tersebut yang membuat setiap individu atau anak itu memiliki karakteristik atau akhlak yang berbeda-beda pula di dalam kehidupan sehari-hari. Mohammad Adnan (2018:68).

Akhlak merupakan perilaku yang sangat penting adalah ajaran Islam, hal ini dikarenakan akhlak memberikan landasan dasar tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan. Dengan demikian jelas bahwa misi Rasulullah SAW. untuk memperbaiki akhlak manusia. Begitu pentingnya

akhlak dalam kehidupan, sehingga misi pertama diterapkan Rasulullah SAW. adalah menanamkan akhlak baru kemudian beliau menanamkan nilai-nilai ibadah yang pada akhirnya dapat membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa dan mampu mensyukuri berbagai nikmat Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Maka pembentukan akhlak harus diperhatikan apalagi di masa sekarang ini yang benar-benar membutuhkan peran aktif orang tua agar terbentuk akhlak yang baik. Diyah Mayarisa (2018:64).

Perhatian terhadap anak dilakukan agar bisa mempengaruhi kehidupan anak ke arah yang diharapkan. Anak harus tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik sehingga bisa mengurus dirinya sendiri dan tidak menimbulkan masalah bagi orang lain, keluarga atau masyarakat. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, antara lain: pertama, insting (naluri) adalah suatu tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku; kedua, adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan; ketiga warisan adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya; keempat, lingkungan atau *milieu* artinya suatu yang melingkupi dan mengelilinginya. Seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Mohammad adnan (2018:67).

Desa Wonuambuteo adalah salah satu Desa penyangga Kecamatan Lambandia. Awalnya hanya sebuah dusun yang berada di Wilayah Desa Polipolia, karena pertumbuhan penduduk yang kian meningkat yang kini mencapai

495 kepala keluarga, maka muncul gagasan untuk membentuk Desa Pemekaran Desa Wonuambuteo, dalam perkembangannya Desa Wonuambuteo banyak menyimpan aset hasil bumi yang memberikan harapan khususnya masyarakat dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Desa Wonuambuteo memiliki berbagai macam jenis pekerjaan, diantaranya petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, pengusaha kecil, pedagang pasar, tukang las, polisi, guru honorer, karyawan perusahaan swasta, pelajar, perangkat desa, wiraswasta, bidan swasta, karyawan honorer, serta ibu rumah tangga. Mayoritas penduduk Desa Wonuambuteo bermata pencaharian sebagai petani sedangkan yang bekerja sebagai pedagang pasar berjumlah 20 orang, namun yang memiliki anak usia 6-12 tahun berjumlah 10 orang.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat akhlak anak pedagang di pasar Lambandia berakhlak baik seperti selalu membantu orang tuanya, bertutur kata yang sopan serta menghormati yang lebih tua. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena dengan kesibukan orang tua sebagai pedagang di pasar tidak menjadikan alasan untuk tidak membentuk akhlak anaknya mereka mampu melahirkan anak-anak yang berakhlak baik dengan berbagai metode yang mereka berikan, Serta pola asuh apa yang diterapkan oleh orang tua pedagang pasar dalam upayanya membentuk akhlak anaknya sehingga menghasilkan anak yang berakhlak baik. Dan upaya untuk membentuk akhlak anak usia 6-12 tahun agar menjadi insan yang berguna bagi agama dan masyarakat. Karena di dalam keluarga orang tua sebagai pembina pribadi yang pertama sejak anak dilahirkan yang secara kodrat bertanggung jawab terhadap

pertumbuhan dan perkembangan anak, memiliki peran dan pengaruh besar terhadap pribadi anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu orang tua pedagang, faktor yang menyebabkan akhlak anaknya baik adalah pembiasaan yang dilakukan di dalam rumah serta pendidikan tambahan di sekolah pengajian al-qur`an pada sore hari. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anaknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk mengetahui lebih jauh tentang Pola Asuh Orang Tua Pedagang Pasar Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Wonuambuteo, Kecamatan Lambadia, Kabupaten Kolaka Timur.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bentuk pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yang bekerja sebagai pedagang pasar Lambandia didalam upaya membentuk akhlak anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana akhlak anak pedagang di pasar Lambandia Desa Wonuambuteo Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur?
- 1.3.2 Bagaimana pola asuh orang tua pedagang di pasar Lambandia dalam pembentukan akhlak anak?
- 1.3.3 Faktor apa yang mempengaruhi akhlak anak pedagang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

- 1.4.1 Mendeskripsikan tentang akhlak anak pedagang pasar Lambandia di Desa Wonuambuteo.
- 1.4.2 Mendeskripsikan tentang pola asuh orang tua pedagang pasar Lambandia dalam pembentukan akhlak anak.
- 1.4.3 Mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak anak pedagang

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1.5.1 Secara teoritis
Secara teoritis dapat memperluas wawasan serta memberikan informasi tentang pola asuh orang tua pedagang pasar Lambandia dalam pembentukan akhlak anak.
- 1.5.2 Secara praktis
 - 1.5.2.1 Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal mengetahui pola asuh orang tua pedagang pasar Lambandia dalam pembentukan akhlak anak.
 - 1.5.2.2 Bagi masyarakat penelitian ini diharap mampu memberikan informasi tentang pola asuh orang tua pedagang pasar Lambandia dalam pembentkan akhlak anak.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, berikut definisi operasional yang digunakan:

1.6.1. Pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak dengan memberikan pengarahan agar anak mampu mencapai hal yang diinginkannya. Dalam hasil ini terdapat tiga jenis pola asuh orang tua diantaranya: a) pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan dimana orang tua tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua; b) pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan dimana orang tua membatasi anak dan memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan kehendak orang tua; c) pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan dimana orang tua mendorong anak untuk mandiri namun orang tua tetap memberikan batasan dan kendali pada tindakan anak.

1.6.2. Pedagang adalah orang yang memperjual belikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk mencari keuntungan. Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan penjualan yang bertempat di pasar Lambandia.

1.6.3. Akhlak adalah suatu kondisi yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan fikiran. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu akhlak baik seperti menghormati yang lebih tua, bertutur kata yang sopan, saling tolong menolong dan lain sebagainya.

1.6.4. Anak adalah manusia yang masih kecil, dan belum dapat dikatakan dewasa. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 6-12 tahun (anak yang masih berada dalam jenjang Sekolah Dasar). Anak usia 6-12 tahun dalam kajian psikologi merupakan masa sekolah.

